

Implementasi Metode Pembelajaran Inside-Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Kelas Viii Smp N 2 Batang

Yossi Norma Arbiyanti✉ dan Suryono

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2016
Disetujui Agustus 2017
Dipublikasikan Desember 2017

Keywords:

capacitive sensor, arduino mega2560, bonang barung

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK dengan penerapan metode pembelajaran Inside-outside Circle, untuk mengetahui seberapa besar perubahan peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah dilakukannya perbaikan proses pembelajaran menggunakan metode Inside-outside Circle. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan model desain Pretest-Posttest Control Group Design. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, siswa kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas VIII C (kelas eksperimen) 57,22 dan nilai rata-rata posttest 75,09, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 17,87. Sedangkan untuk kelas VIII D (kelas kontrol) nilai rata-rata pretest 54,11 dan nilai rata-rata posttest 67,50, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 13,39. Persentase ketuntasan belajar didapatkan hasil 54% siswa yang tuntas KKM pada kelas VIII C (kelas eksperimen) dan 19% siswa yang tuntas KKM pada kelas VIII D (kelas kontrol) yang berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 35%. Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Inside-outside Circle (IOC) dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas VIII SMP N 2 Batang.

Abstract

The aims of the study are to know how much improving learning outcomes of student in ICT learning with the implementation of Inside-outside Circle methods, to know how much the changes increase mastery learning of student, subsequent to the learning process improvement using Inside-outside Circle methods. This type of research is experimental, while the design of the study is a quasi experimental design model pretest-posttest control group design. Sampling was done by random sampling techniques, students of class VIII C as a experimental class and class VIII D as the control class. The results showed that the mean score of pretest class VIII C (experimental class) 57.22 and the mean score of posttest was 75.09, it meant that the students' achievement was improved by 17.87. As for the class VIII D (control class) the mean score of pretest was 54.11 and the posttest mean score was 67.50, it meant that it was improved by 13.39. Percentage of mastery learning showed 54% of students completed KKM in class VIII C (experimental class) and 19% of students completed KKM in class VIII D (control class), percentage mastery learning of students achievement was improved by 35%. Based on the explanation above, it can be concluded that the learning Inside-outside Circle (IOC) methods can improve outcomes and mastery learning of students on ICT in class VIII SMP N 2 Batang.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung E11 Lantai 2 FT Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: yossinorma@gmail.com

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sebuah media yang digunakan untuk transfer data baik itu untuk memperoleh suatu data/informasi maupun memberikan informasi kepada orang lain serta dapat digunakan untuk alat berkomunikasi baik satu arah ataupun dua arah (Susanto). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki peran penting untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang teknologi, lebih jelasnya TIK menekankan pada kemampuan siswa untuk lebih memahami teknologi berupa komputer sebagai alat informasi dan komunikasi. Untuk itu siswa dituntut untuk lebih aktif dan interaktif dalam mengikuti proses pembelajaran TIK agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Tujuan proses belajar-mengajar secara ideal adalah agar bahan pembelajaran yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Kurikulum yang dipakai saat ini pada SMP N 2 BATANG adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang juga menerapkan tercapainya belajar tuntas.

Belajar Tuntas (*mastery learning*) adalah pencapaian penguasaan minimal yang diterapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran TIK pokok bahasan “menjelaskan fungsi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata” di kelas VIII SMP N 2 Batang menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak pada hasil dan ketuntasan belajar siswa yang rendah. Dari hasil observasi juga diketahui bahwa guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah sehingga siswa tidak berperan aktif secara langsung dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran

terlihat monoton dan membosankan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional sangat tidak efektif digunakan, maka dari itu perlu diterapkannya metode pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa lebih ikut berperan serta secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dan juga dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa dalam pokok bahasan “menjelaskan fungsi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata” adalah metode pembelajaran *Inside-outside Circle* (IOC). Salah satu keunggulan metode ini adalah adanya struktur yang jelas juga memungkinkan siswa untuk berdiskusi, dan saling berbagi informasi dengan kelompok pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur mengingat dalam pokok bahasan “menjelaskan fungsi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata” terdapat materi-materi yang mengharuskan siswa untuk saling membantu dalam berbagi informasi mengenai materi pembelajaran. Dengan keunggulan tersebut diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Inside-outside Circle* dapat menciptakan pembelajaran TIK yang efektif untuk dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa.

Metode pembelajaran *Inside-outside Circle* termasuk dalam satu dari metode-metode pembelajaran kooperatif dimana diskusi atau saling berbagi informasi pertama kali dilakukan oleh dua orang siswa secara berpasangan (kelompok asal) yang saling berhadapan yang kemudian berpindah kepasangan lain sampai pada akhirnya kembali kepasangan asal (kelompok asal). Diskusi atau berbagi informasi mengenai materi pelajaran yang dilakukan adalah dengan teman sejawat. Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa siswa akan lebih paham jika sesama siswa yang menerangkan karena bahasanya lebih mudah ditangkap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arfinanti (2010) yang berjudul “Implementasi Metode *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam Mencapai Belajar Tuntas (*Mastery*

Learning)". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *Inside-Outside Circle* dapat membantu tercapainya belajar tuntas siswa kelas VIII E SMP N 2 Muntilan. Setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Inside-Outside Circle* diperoleh hasil 87,18% dari populasi kelas telah mencapai KKM 75% pada tujuan pembelajaran dengan indikator menentukan jenis segitiga jika diketahui tiga buah sisi segitiga tersebut, 85% dari populasi siswa telah mencapai KKM 75% untuk indikator menggunakan perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku istimewa untuk menghitung besar sudut atau panjang sisi suatu segitiga siku-siku dan 90% dari populasi kelas telah mencapai KKM 75% untuk indikator menggunakan teorema *Pythagoras* pada perhitungan diagonal sisi dan ruang pada kubus dan balok. Kedua yaitu berdasarkan hasil penelitian Agil Oktavianita (2014) yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Inside-outside Circle* (IOC) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Purwodadi Grobogan" menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar PKn yang dapat dilihat dari indikator-indikator motivasi belajar yang mencakup: 1) siswa semangat dalam proses pembelajaran, 2) siswa tidak beroutus asa dalam pembelajaran, 3) siswa aktif dalam proses pembelajaran, 4) siswa berani mengungkapkan ide atau gagasan, dan 5) siswa senang dalam proses pembelajaran, meningkat dari Pra Siklus 20%, Siklus I Pertemuan I 40%, Siklus I Pertemuan II 70%, Siklus II Pertemuan I 75%, Siklus II Pertemuan II 85%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata 64,25, pada Siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71, dan pada Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 85. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa dengan menggunakan strategi *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 09 Purwodadi, Grobogan tahun ajaran 2013/2014

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan-permasalahan yang ada melatarbelakangi dan mendorong peneliti untuk dilakukannya penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran *Inside-outside Circle* (IOC) dalam Meningkatkan Hasil

dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMP N 2 Batang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest control group desain*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Batang tahun ajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *random sampling*, kelas yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil nilai tes *pretest-posttest*. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis data. Sedangkan analisis persentase ketuntasan belajar siswa dianalisis dengan menghitung presentase keuntasan siswa dari data hasil nilai tes *pretest-posttest*. Untuk analisis nilai tes digunakan uji t dengan berbagai prasyarat uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan chi kuadrat.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel yang telah di ambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2012:263). Pada penelitian ini untuk menguji homogenitas data digunakan F-test.

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran kooperatif tipe *Inside-outside Circle* lebih baik atau tidak dibandingkan dengan metode konvensional, Sudjana (2005:239).

4. Uji Gain Ternormalisasi

Uji rata-rata gain ternormalisasi digunakan untuk mencari seberapa besar peningkatan dari data nilai hasil *pretest* dan *posttest*.

5. Presentase Ketuntasan Belajar

Dalam penelitian ini analisis presentase ketuntasan belajar siswa digunakan untuk

mengetahui seberapa besar peningkatan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran TIK kelas VIII SMP N 2 Batang dari hasil nilai tes yang dianalisis dengan rumus presentase.

6. Uji Regresi dan Korelasi

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar TIK kelas VIII SMP N 2 Batang. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan dua sampel dimana sampel pertama sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VIII C dan sampel kedua sebagai kelas kontrol yaitu kelas VIII D. Terdapat dua tahap dalam penelitian ini, yaitu analisis kemampuan awal dengan memberikan *pretest* dan dilanjutkan dengan *posttest* untuk kedua sample penelitian. Setelah penelitian selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis hasil penelitian. Berikut adalah analisis data yang dilakukan:

1. Analisis Uji Normalitas Nilai Pretest

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan uji normalitas nilai pretest kelas VIII C (eksperimen), ditemukan harga chi kuadrat hitung = 4,14, harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel, dengan dk (derajat kebebasan) $6-3 = 3$ dan taraf kesalahan 5%, maka harga chi kuadrat tabel = 7,81. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($4,14 < 7,81$) maka distribusi data nilai pretest kelas VIII C (eksperimen) tersebut normal.

2. Analisis Uji Homogenitas Nilai Pretest

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil memiliki varians yang homogen atau tidak. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kelas VIII C (eksperimen) mempunyai nilai varians 56,40 sedangkan kelas VIII D (kontrol) mempunyai nilai varians 72,25, kemudian dilakukan perhitungan $F_{hitung} = 72,25/56,40 = 1,28$. Harga

tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang $36-1 = 35$, dk penyebut $35-1 = 34$ dan taraf kesalahan 5%, maka harga $F_{tabel} = 1,97$. Dengan demikian harga F_{hitung} lebih kecil daripada harga F_{tabel} ($1,28 < 1,97$), sehingga dapat dinyatakan bahwa varians kedua sampel homogen.

3. Analisis Uji Normalitas Nilai Posttest

Berdasarkan perhitungan uji normalitas nilai posttest kelas VIII C (eksperimen), ditemukan harga chi kuadrat hitung = 5,69, harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel, dengan dk (derajat kebebasan) $6-3 = 3$ dan taraf kesalahan 5%, maka harga chi kuadrat tabel = 7,81. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($5,69 < 7,81$) maka distribusi data nilai pretest kelas VIII C (eksperimen) tersebut normal.

4. Analisis Uji Homogenitas Nilai Posttest

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas nilai posttest diketahui kelas VIII C (eksperimen) mempunyai nilai varians 45,83 sedangkan kelas VIII D (kontrol) mempunyai nilai varians 56,85 kemudian dilakukan perhitungan $F_{hitung} = 56,85/45,83 = 1,24$. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang $36-1 = 35$, dk penyebut $35-1 = 34$ dan taraf kesalahan 5%, maka harga $F_{tabel} = 1,97$. Dengan demikian harga F_{hitung} lebih kecil dari pada harga F_{tabel} ($1,24 < 1,97$), sehingga dapat dinyatakan bahwa varians kedua sampel homogen.

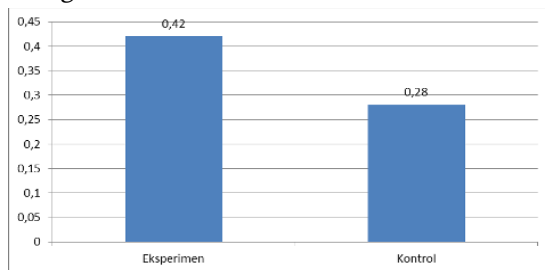
5. Analisis Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas VIII C (kelas eksperimen) dan kelas VIII D (kelas kontrol), untuk itu data yang digunakan adalah data nilai posttest kelas VIII C (kelas eksperimen) dan kelas VIII D (kelas kontrol). Berdasarkan analisis uji t didapatkan t_{hitung} 4,12 dan t_{tabel} dengan dk 59 dan taraf kesalahan 5% adalah 2,00. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,12 > 2,00$), jadi terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas VIII C (kelas eksperimen) dan kelas VIII D (kelas kontrol). Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas VIII C (kelas eksperimen)

yaitu (75,09) yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas VIII D (kelas kontrol) (67,50). Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Inside-outside Circle* lebih meningkatkan hasil belajar siswa..

6. Uji Gain Ternormalisasi

Uji gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui peningkatan rata-rata hasil belajar kelas VIII C (eksperimen) maupun kelas VIII D (kontrol). Hasil perhitungan uji gain nilai rata-rata untuk kelas VIII C (kelas eksperimen) adalah 0,45 dengan kriteria sedang. Sedangkan untuk kelas VIII D (kelas kontrol) diperoleh nilai 0,28 dengan kriteria rendah. Berikut adalah diagram nilai gain untuk kedua rata-rata kelas::



Gambar 4.1 Diagram gain nilai rata-rata kelas

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa nilai gain kelas VIII C (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada nilai gain kelas VIII D (kelas kontrol)..

7. Analisis Presentase Ketuntasan Belajar

Analisis persentase ketuntasan belajar pada penelitian ini digunakan data hasil belajar siswa pretest-posttest pada kelas VIII C (eksperimen) dan kelas VIII D (kontrol). Berdasarkan hasil analisis, terdapat perubahan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada kelas VIII C (eksperimen) yang menggunakan metode *Inside-outside Circle* dengan kondisi awal pretest rata-rata presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 3%, hanya terdapat 1 siswa yang tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan pada posttest presentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 54%, terdapat 17 siswa yang tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

8. Analisis Pengamatan Keaktifan siswa

Berdasarkan rekap hasil pengamatan secara keseluruhan, pada kelas VIII C (eksperimen) diperoleh rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 75,71% yang termasuk ke dalam kategori sangat aktif, sedangkan pada

kelas VIII D (kontrol) persentase keaktifan siswa hanya mencapai 65,20% yang termasuk dalam kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Inside-outside Circle*, keaktifan belajar siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

9. Analisis Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penghitungan persamaan regresi sederhana pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, artinya jika semakin aktif siswa maka akan semakin baik nilai hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi (b) yang bernilai positif yaitu 2,49 pada kelas VIII C (eksperimen) dan 1,29 pada kelas VIII D (kontrol). Sedangkan dari hasil perhitungan koefisien korelasi, pada kelas eksperimen di dapat koefisien korelasi 0,47 sedangkan pada kelas kontrol di dapat koefisien korelasi 0,05 (nilai koefisien korelasi ($r > 0$), hal ini berarti bahwa antara keaktifan dan hasil belajar siswa mempunyai hubungan positif, namun hubungan kedua variabel tersebut tidak terlalu erat. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi yang masih jauh dari angka 1.

10. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini diuraikan dalam rumusan masalah, yaitu seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukannya perbaikan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Inside-outside Circle* (IOC), seberapa besar perubahan peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah dilakukannya perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Inside-outside Circle* (IOC).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP N 2 Batang pada pokok bahasan menjelaskan fungsi menu dan ikon pada perangkat lunak pengolah kata menunjukkan bahwa pada kelas VIII C (kelas eksperimen) yang menggunakan metode pembelajaran *Inside-outside Circle* dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan

nilai pretest dan posttest pada kelas VIII D (kelas kontrol) dan kelas C (kelas eksperimen). Pada kelas VIII C (kelas eksperimen) setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Inside-outside Circle* menunjukkan rata-rata nilai yang lebih tinggi daripada kelas VIII D (kelas kontrol) yaitu diperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 75,09 sedangkan kelas VIII D (kelas kontrol) sebesar 67,50. Hal ini terbukti pada perhitungan dengan uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dapat dinyatakan terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk)=59 diperoleh $t_{hitung}=4,12$ dan $t_{tabel}=2,00$. Berdasarkan uji gain juga menyatakan bahwa kelas VIII C (kelas eksperimen) memperoleh peningkatan rata-rata nilai hasil belajar yang lebih baik daripada kelas VIII D (kelas kontrol) yakni dengan peningkatan sebesar 0,42 dengan kriteria sedang. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh kelas VIII C (eksperimen) sebesar 75,09 menunjukkan bahwa pada kelas tersebut telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Keaktifan dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Inside-outside Circle* memiliki peranan penting terhadap hasil dan ketuntasan belajar siswa. Dengan penerapan metode pembelajaran *Inside-outside Circle* siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan dalam *Inside-outside Circle* ditunjukkan dengan diskusi antar pasangan kelompok dan saling berbagi informasi materi pembelajaran dengan kelompok pasangan lain.

Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa pada kelas VIII C (eksperimen) diperoleh presentase sebesar 75,71% dengan kategori sangat aktif. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran *Inside-outside Circle* menjadikan siswa ikut berperan langsung dalam proses pembelajaran dengan aktif melakukan diskusi dan berbagi informasi pelajaran antar kelompok pasangan dan kelompok pasangan lain yang membuat suasana dikelas menjadi menyenangkan sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran dengan metode *Inside-outside Circle* di kelas VIII C (eksperimen) siswa terlihat sangat

antusias ketika guru memberikan bahan diskusi tiap kelompok, mereka langsung berbegas mencari jawaban dan mendiskusikan dengan kelompok pasangannya. Setelah siswa menyelesaikan diskusi, kemudian siswa saling berbagi informasi dengan kelompok pasangan lain dengan sangat antusias dan secara teratur hingga kembali kepasangan kelompok awal. Ketika selesai diskusi dan saling berbagi informasi siswa berebut untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Hal ini dapat membiasakan siswa untuk berani dalam menunjukkan hasil karyanya serta aktif dalam berpendapat. Kemudian siswa lain juga aktif dalam menanggapi hasil karya orang lain yang juga bisa menambah wawasan untuk mereka serta berani untuk menyampaikan pendapat. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Inside-outside Circle* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan adanya keaktifan dalam metode pembelajaran *Inside-outside Circle* (IOC) siswa mengalami pembelajaran yang bermakna sehingga siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa yang dapat dilihat pada perbandingan hasil belajar pretest-posttest kelas VIII C (eksperimen) dan kelas VIII D (kontrol) yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan uji gain terjadi peningkatan hasil belajar siswa untuk kelas VIII C (eksperimen) sebesar 0,42 yang berkategori sedang dan pada kelas VIII D (kontrol) hanya sebesar 0,28 yang berkategori rendah. Pada kelas eksperimen nilai posttest setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *Inside-outside Circle* (IOC) lebih tinggi dari kelas VIII D (kontrol) yang menggunakan metode konvensional. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antar kedua kelas tersebut. Ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} didapatkan t_{hitung} 4,12 dan t_{tabel} sebesar 2,00 dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas VIII C (eksperimen) dan kelas VIII D (kontrol), perbedaan tersebut dilihat

berdasarkan nilai rata-rata kelas VIII C (eksperimen) yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas VIII D (kontrol) dengan selisih 7,59.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arfinanti (2010) yang berjudul "Implementasi Metode Inside-Outside Circle (IOC) dalam Mencapai Belajar Tuntas (Mastery Learning)" menunjukkan bahwa implementasi metode Inside-Outside Circle dapat membantu tercapainya belajar tuntas siswa kelas VIII E SMP N 2 Muntilan. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat kecocokan hasil penelitian menggunakan metode pembelajaran Inside-outside Circle memang benar adanya dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa dan dalam penelitian ini juga telah dibuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Inside-outside Circle tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa, tetapi metode pembelajaran Inside-outside Circle ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajarann dikelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VIII C (eksperimen) dengan penerapan metode pembelajaran Inside-outside Circle sebesar 0,42 yang besar peningkatan tersebut termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VIII D (kontrol) yang menggunakan metode pembelajaran konvensional didapatkan hasil sebesar 0,28 yang termasuk dalam kategori rendah. Pada analisis uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 4,12 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas VIII C (eksperimen) dengan kelas VIII D (kontrol). Perbedaan tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas VIII C (eksperimen) yaitu (75,09) yang lebih tinggi dibanding nilai rata-rata kelas VIII D (kontrol) yang hanya (67,50) dengan selisih nilai sebesar 7,59. Terdapat perubahan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada kelas VIII C (eksperimen) yang menggunakan metode *Inside-*

outside Circle dengan kondisi awal pretest rata-rata presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 3%, hanya terdapat 1 siswa yang tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan pada posttest presentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 54%, terdapat 17 siswa yang tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Drs. Suryono, M.T., Bambang Purwantyono, M.Pd. (Kepala sekolah SMP N 2 Batang), Dwi Jatmiko, S.Pd. (Guru Mapel TIK SMP N 2 Batang), Ir. Ulfah Mediaty Arief, M.T.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfinanti, Nurul. 2010. Implementasi Metode *Inside-Outside Circle* (IOC) dalam Mencapai Belajar Tuntas (*Mastery Learning*). <http://www.digilib.uin-suka.ac.id/4293>
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2011. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kagan, Spencer. 1993. Metode Pembelajaran *Inside-outside Circle* (IOC). <http://www.kajianpustaka.com/2013/11/odel-pembelajaran-lingkaran-dalam-dan.html>.
- Oktavianita, Agil. 2014. Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Inside-outside Circle* (IOC) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Purwodadi, Grobogan. <http://www.eprints.ums.ac.id/29966>
- Sudjana, Nana. 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, Rostina. 2014. Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher